

ADVERBIA JUMLAH DALAM TEKS TERJEMAH ALQURAN: KAJIAN FUNGSI DAN KATEGORI

Sudarmini

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP

Universitas Ahmad Dahlan

sudarminiak@gmail.com

Abstrak

Adverbia sebagai kategori tertutup dalam bahasa Indonesia cenderung jarang diteliti, apalagi pada teks terjemahan seperti Teks Terjemah Alquran (TTA). Adverbia jumlah merupakan adverbia yang digunakan untuk menyatakan 'jumlah' atau kuantitas. Permasalahan yang diteliti terfokus pada adverbia jumlah dalam TTA yang mengandung etika berbahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adverbia jumlah dalam TTA dalam dua perspektif, yaitu fungsi dan kategori. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan metode simak bebas libat cakap (SLBC) dan dokumentasi, dilanjutkan dengan teknik catat. Data dianalisis dengan metode agih, teknik dasar BUL dan teknik lanjutan teknik lesap, teknik ganti, teknik sisip, dan teknik balik. Hasilnya, (1) penanda adverbia jumlah yang ditemukan *sebagian, sedikit, segala, sebahagian, banyak, semua, seluruhnya, semua...seluruhnya*, (2) Ditemukan 9 pola klausa yang mengandung penanda adverbia jumlah: SPK, SP, SPOK, SPPEL, PSK, SPO, POPEL, PS, dan PKPEL. Fungsi K sebanyak 12, fungsi S sebanyak 6, fungsi PEL sebanyak 6, fungsi P sebanyak 4, dan O sebanyak 2, (3) Kategori frase yang diduduki adverbia jumlah: FN (FN langsung, FN tidak langsung, dan FN dalam F Prep., F Preposisional, dan FV dalam F Preposisional).

Kata kunci: adverbia, adverbia jumlah, TTA

Abstract

*Adverbs, as closed categories in Indonesian, are rarely studied, especially in the text of translation such as the translation of the Quran. Adverb of quantity is an adverb that is used to state 'amount' or quantity. The thesis studied the functions and the categories of quantity adverbs in the translation of the Quran that contain language ethics. The aim of this study is to describe the aspects, negation, and quantity adverbs in the translation of the Quran in terms of two perspectives; those are functions and categories. This research belongs to qualitative research. The data were collected through SBLC methods and documentation, followed by note taking technique. The data were analyzed using distributional method, BUL technique, and further techniques of elision, alteration, insertion, and inversion. Research results: the marker of adverb of quantity are *sebagian, sedikit, segala, sebahagian, banyak, semua, seluruhnya, semua...seluruhnya*. There can be found 9 pattern which have the marker of quantity: SPK, SP, SPOK, SPPEL, PSK, SPO, POPEL, PS, and PKPEL, function K has 12, function S has 6, function PEL has 6, function P has 4, and function O has 2. The category of the phrases which have the adverb of quantity: NP, Prep. P, and VP.*

Keywords: *adverb, adverb of quantity, TTA*

PENDAHULUAN

Perkembangan kosa kata dalam bahasa Indonesia yang pesat cenderung didominasi oleh kategori-kategori kata terbuka. Terdapat dua jenis kategori kata yaitu kategori kata terbuka dan kategori kata tertutup. Kategori kata yang terbuka adalah kategori kata nomina, verba, dan adjektiva. Kategori ini lebih cenderung mudah terpengaruh untuk berkembang karena kontak dengan bahasa lain. Yang termasuk kategori tertutup yaitu preposisi, konjungsi, interogativa, pronomina persona, pronomina demonstrativa, numeralia, interjeksi dan lainnya termasuk adverbia (Chaer, 2015, p. 48).

Adverbia sebagai kategori tertutup tidak berarti kurang menarik. Dari tatarannya, adverbia dapat dilihat dari dua tataran yaitu adverbia dari tataran frase dari adverbia pada tataran klausa. Pada tataran frase, adverbia adalah kata yang menjelaskan verba, adjektiva, dan atau adverbia lainnya. Sementara itu pada tataran klausa, adverbia menjelaskan fungsi-fungsi sintaksis tertentu (Alwi, dkk., 2014, p. 203). Oleh karena itu, kategori adverbia ini merupakan kategori yang cukup menarik untuk dikaji.

Berbagai bahasa yang adverbianya diteliti di antaranya adalah adverbia bahasa Jepang, bahasa Rusia, bahasa Inggris, bahasa Batak Toba, bahasa Minangkabau, bahasa Jawa. Misalnya penelitian adverbia bahasa Inggris yang dilakukan oleh Marliah (2006), Lestari dan Lukman Nurjaman (2012), Christina (2008) adverbia bahasa Rusia, Mudrikah (2014) adverbia bahasa Jawa. Penelitian Rosdawita (2012) membahas adverbia bahasa Minangkabau. Penelitian yang dilakukan oleh para ahli berikutnya yang ditulis dalam artikel, misal penelitian Colonna, dkk. (2013), Martinesekali (2012), Yuting Xu dan Yuhui Liu (2012), Ernest (2006), Aytan Arif Rajaboval (2014).

Penelitian terhadap Teks Terjemah Alquran (selanjutnya disingkat TTA) juga sudah dilakukan oleh Markhamah (2003) meneliti tentang persamaan laki-laki dan perempuan dalam Alquran. Markhamah dan Atiqah Sabardila (2010), Markhamah, dkk. (2011, 2012, 2013) meneliti tentang pengembangan materi ajar (Markhamah, dkk., 2014, 2015) dengan topik kategori pronomina persona dalam TTA.

Banyaknya peneliti yang sudah mengkaji adverbia ini menandakan bahwa kategori ini banyak dipunyai oleh bahasa-bahasa yang lain selain bahasa Indonesia. Termasuk menandakan bahwa adverbia tetap menjadi kajian yang menarik terutama penggunaannya dalam berbagai aspek penggunaan bahasa, bahasa terjemahan, bahasa novel, cerita bersambung, dan bahasa pada kolom opini surat kabar harian.

Sementara itu TTA juga merupakan sumber data dan objek penelitian yang sangat menarik juga karena ditandai oleh banyaknya peneliti yang mengkaji. Secara khusus, pembahasan adverbial dalam TTA memang belum ditemukan. Oleh karena itu, alasan dipilihnya adverbial jumlah dalam TTA dalam perspektif fungsi dan kategori merupakan kajian yang menarik dan penting untuk dilakukan.

Menurut Chaer (2015, p. 49) adverbial merupakan kategori yang mendampingi nomina, verba, adjektiva dalam pembentukan frase atau dalam pembentukan sebuah klausa. Adverbial berupa bentuk dasar, bentuk turunan berafiks atau berkonfiks, berprefiks *se-*, berprefiks *se-* disertai reduplikasi, berprefiks *se-* disertai reduplikasi dan diakhiri *-nya*, yang berkonfiks *se-nya*, dan bersufiks *-nya*.

Menurut Lyons (1971, p. 325—326) “*a typical traditional definition of the adverb might run something of like this: the adverb is a part of speech which serves as a modifier of a verb, an adjective or another adverb or adverbial phrase*”. Dan Richards (1985:6) mendefinisikan adverbial sebagai “*a word that describes or adds to the meaning of a verb, an adjective, another adverb*”. Dalam bahasa Indonesia pada akhirnya adverbial tidak hanya mendampingi verba, adjektiva, dan adverbial lain, tetapi juga mendampingi nomina, pronomina, numeralia, dan kategori lainnya.

Adverbial penjumlahan, kuantitas, atau jumlah adalah adverbial yang menyatakan banyak atau jumlah terhadap kategori yang didampingi (Chaer, 2015, p. 52). Yang termasuk adverbial jumlah yaitu kata *banyak, sedikit, beberapa, semua, seluruh, sejumlah, separuh, setengah, kira-kira, sekitar, dan kurang lebih*. Adverbial ini menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah, antara lain, kata *banyak, sedikit, kira-kira, cukup* (Alwi, dkk., 2014, p. 210).

Masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini dikhususkan adverbial jumlah dalam TTA yang mengandung etika berbahasa dalam perspektif fungsi dan kategori. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penanda adverbial jumlah dalam TTA (1), mendeskripsikan pola klausa dan fungsi klausa yang mengandung adverbial jumlah (2), dan kategori kata yang menyertai adverbial jumlah dalam TTA (3).

METODE

Penelitian bahasa termasuk jenis penelitian kualitatif yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari penelitian yang lainnya. Sumber data penelitian ini adalah dokumen. Sumber datanya TTA yang mengandung etika berbahasa berupa dokumen. yaitu *Al Qur'an*

dan Terjemahannya yang dipublikasikan oleh Kerajaan Saudi dan dihadiahkan kepada jamaah haji Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat.. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode agih, metode alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015,p. 18—19). Teknik dasar dalam analisis menggunakan metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Cara kerjanya adalah dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang membentuk satuan lingual yang dimaksud. Alat penggerak bagi alat penentu berupa jeda, baik jeda silabik atau sendi maupun jeda sintaktik atau ruas. Teknik lanjutan yang akan digunakan adalah teknik lesap, teknik ganti , teknik sisip, dan teknik balik. (Sudaryanto, 2015,p. 38—42).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan adverbial jumlah dalam TTA dideskripsikan berdasarkan rumusan permasalahan di atas, yaitu penanda adverbial jumlah, pola klausa dan fungsi yang diduduki adverbial jumlah, dan kategori yang mendampinginya.

a. Penanda Adverbial Jumlah dalam TTA

Terdapat delapan jenis penanda jumlah dalam TTA, tujuh penanda adverbial berbentuk tunggal dan satu penanda adverbial berpasangan. Penanda tunggal tersebut adalah *sebagian, sedikit, segala, sebahagian, banyak, semua, seluruhnya*. Penanda adverbial yang berpasangan yaitu *semua...seluruhnya* hanya terdapat dalam satu data. Berikut akan dipaparkan satu per satu adverbial jumlah ini berdasar penanda, sumber, dalam wujud klausa.

1) Adverbial *sebagian*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbial *sebagian* sejumlah 11 data. Adverbial yang menyatakan banyak atau jumlah kategori yang didampinginya. Selengkapnya dapat dicermati pada data berikut ini.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(4:8)	berilah mereka <i>sebagian</i> dari harta itu
2	(4:150)	Kami beriman kepada yang <i>sebagian</i>
3	(6:112)	<i>sebagian</i> mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah untuk menipu.

Adverbia jumlah yang berpenanda *sebagian* merupakan salah satu adverbia yang menyatakan ‘banyak’ (Chaer, 2015,p. 52), walaupun tidak secara jelas penanda *sebagian* disebut. Berdasarkan data yang didapat, adverbia *sebagian* cenderung mendampingi kategori nomina, misal kategori pronomina pada data QS (6:112) dan (24:63). Selain itu, adverbia jumlah yang bernanda *sebagian* juga mendampingi nominalisasi dengan *yang*, yaitu pada data QS (4:150), (6:112), dan (34:31). Yang lainnya adverbia *sebagian* diikuti atau mendampingi di sebelah kiri frase preposisional (preposisi + N atau nominalisasi) pada QS (4:8), (5:13), (34:31), dan (43:63). Semua penggunaan di atas berposisi di sebelah kiri kategori yang didampinginya kecuali nominalisasi pada (4:150).

2) Adverbia sedikit

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *sedikit* sejumlah 4 data. Keempat penanda adverbia *sedikit* ini terletak di sebelah kiri kategori yang didampinginya, yaitu pada QS (24:15) secara langsung dan QS (2:79), (5:13) secara tidak langsung. Data (58:9) adverbia sedikit.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(2:79)	(dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang <i>sedikit</i> dengan perbuatan itu.
3	(24:15)	dan kamu katakan dengan mulut-mulut kamu,apa yang tidak ada bagi kamu tentangnya <i>sedikit</i> pengetahuan

3) Adverbia segala

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *segala* sejumlah 3 data, selengkapnya dapat dicermati pada QS (4:135), (4:171), dan (67:13). Adverbia jumlah dengan penanda *segala* merupakan adverbia yang menyatakan *semua* atau *seluruh*. Dalam KBBI, *segala* disebut kategori adverbia berarti semuanya (2008,p. 1239—1240). Selain itu, *segala* juga disebut termasuk kategori numeralia yang berarti sekalian, semua (1), seluruh, segenap (2), dan sama sekali, serba (3). Jadi, tetap akan gramatikal jika klausa dengan penanda *segala* di atas diganti *semua*, *semuanya*.

4) Adverbia sebahagian

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *sebahagian* sejumlah 3 data, selengkapnya dapat dilihat pada QS (2:83), (49:2) sebanyak dua penanda. Penanda adverbia *sebahagian* merupakan adverbia yang sama dengan adverbia *sebagian* dengan makna ‘satu bagian’. Secara diakronis penanda adverbia *sebagian* berasal dari *sebahagian* yang mengalami peristiwa gejala bahasa penghilangan fonem di tengah yang disebut sinkop. Keduanya sama dan dapat saling menggantikan.

5) Adverbia *banyak*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *banyak* sejumlah 3 data. Adverbia berpenanda *banyak* terdapat pada QS (45:7). Posisi adverbia berada di sebelah kiri satuan yang didampingiselengkapnya dapat dicermati pada paparan berikut ini.

6) Adverbia *sekalian*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *sekalian* sejumlah 2 data, terdapat dalam QS (21:45) dan (33:32).

7) Adverbia *semuanya*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *semuanya* sejumlah 2 data. Adverbia jumlah berpenanda *semuanya* berposisi di sebelah kanan kategori yang didampinginya. Kategori yang didampinginya berupa nomina atau frase nomina. Data (10:99) adverbia *semuanya* mendampingi frase nomina *orang-orang muknmin*, sedangkan data (35:10) mendampingi frase nomina *kemuliaan itu*.

8) Adverbia *semua*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *semua* sejumlah 1 data, terdapat dalam QS (42:15).Data QS (42:15) adverbia jumlah dengan penanda *semua* mendampingi kategori nomina, terletak di sebelah kiri nomina sebagai inti.

9) Adverbia *seluruhnya*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia *seluruhnya* sejumlah 1 data. Data (2:31) adverbia jumlah berpenanda *seluruhnya* berposisi di sebelah kategori yang didampinginya, mendampingi kategori nomina. Adverbia *seluruhnya* dapat digantikan adverbia *semuanya*.

10) Adverbia *semua...seluruhnya*

Data yang diperoleh klausa yang mengandung adverbia berpasangan *semua ...seluruhnya* hanya 1 data. Bentuknya berupa adverbia berpasangan *semua* dan *seluruh* ditambah *-nya*. Adverbia berpasangan ini mengapit ksatuan lingual yang didampinginya. Data (10:99) adverbia *semua* mendampingi frase nomina *yang ada di bumi*, diakhiri adverbia kedua *seluruhnya*.

b. Fungsi Klausa yang Mengandung Adverbia Jumlah dalam TTA

Fungsi klausa yang mengandung adverbia jumlah ditemukan dalam data penelitian sejumlah 11 pola-pola klausa yang mengandung adverbia jumlah dan fungsi yang diduduki oleh adverbia jumlah.

1) Pola S P K

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(2:83)	kemudian <u>kamutidak memenuhi janji itu,</u> S P O <u>kecualisebahagiankecil daripada kamu</u> K
2	(5:13)	dan <u>kamu (Muhammad)senantiasa akan melihat</u> S P <u>kekhianatan dari mereka,</u> O <u>kecuali sedikit di antara mereka (yang tidak berkhianat)</u> K

Adverbia jumlah yang digunakan dalam klausa berpola S P O K ini adalah sebahagian, sedikit, sekalian, dan sebagian. Masing masing penanda adverbia jumlah berada dalam fungsi K sebanyak 4, fungsi S sebanyak satu dan fungsi O sebanyak satu juga.

4) Pola S P PEL

Klausa berpola S P PEL ditemukan terdapat 4 data pada QS (4:235), (10:99), dan 2(24:63). Klausa yang berpola S P PEL ini terdapat satu klausa diawali *sesungguhnya* sebagai adverbia ekstraklausal, dua klausa berupa klausa larangan diawali *janganlah*, dan satu klausa diawali konjungsi *maka* berupa kalimat tanya dengan kata tanya *apakah*. Penanda adverbia jumlah *segala*, *semuanya*, dan *sebagian*. Penanda tersebut berada pada fungsi PEL semuanya.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(4:235)	Sesungguhnya <u>Allah adalah Maha Mengetahui</u> S P <u>segala apa yang kamu kerjakan</u> PEL
2	(10:99)	Maka apakah engkau memaksa manusia <u>supaya mereka</u> <u>menjadi orang-orang mukmin semuanya,</u> S P PEL

5) Pola P S K

Klausa yang berpola P S K ditemukan sejumlah 2 klausa, pada QS (4:8) dan (35:10). Klausa inversi tersebut penanda adverbia jumlah berupa kata *sebagian* dan *semuanya*, keduanya berada dalam fungsi K, yang satu berupa frase dan yang lainnya berupa penanda polimorfemik tidak mendampingi satuan lingual yang lain dalam frase.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(4:8)	<u>berilahmerekasebagian dari harta itu</u> P S K
2	(35:10)	<u>Barang siapa yang menghendaki kemuliaan,</u> <u>makabagi Allahkemuliaan itusemuanya</u>

6) Pola S P O

Terdapat satu klausa yang berpola S P O yaitu pada QS (5:13). Klausa inti yang berpola S P O ini mengandung adverbial jumlah, penanda terdapat dalam fungsi O.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(5:13)	<u>mereka(sengaja) melupakan</u> S P O <u>sebagian dari apa yang</u> <u>mereka diperingatkan dengannya</u> (lanjutan) O

7) Pola P O PEL

Klausa berpola P O PEL ini dalam identifikasi data hanya ditemukan satu klausa, pada QS 2:31). Penanda adverbial jumlah seluruhnya, penanda polimorfemik yang berasal dari adverbial dasar *seluruh* dan partikel *-nya*. Klausa diawali dengan kata *dan* dan penanda adverbial jumlah berada pada fungsi PEL.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(2:31)	<u>Dan mengajarkan</u> P O PEL <u>AdamNama-Nama seluruhnya</u>

8) Pola P S

Klausa berpola P S yang mengandung adverbial jumlah ini hanya ditemukan satu klausa pada QS (10:99). Klausa ini diawali dengan adverbial ekstraklausal tentulah. Penanda adverbial jumlah yang ditemukan adverbial dasar semua berada pada fungsi S.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(10:99)	Jikalau Tuhanmu menghendaki, <u>tentulah beriman</u> P S <u>semua yang di muka bumi</u> <u>seluruhnya.</u>

9) Pola PKPEL

Klausa berpola P K PEL ini hanya ada satu klausa pada QS (43:63). Penanda yang digunakan *sebagian* yang terdapat pada fungsi PEL. Klausa diawali konjungsi *dan*.

Nmr.	Sumber	Klausa
1	(43:63)	<u>dan jelaskan</u> P K <u>kepadamu</u> <u>sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya</u> PEL

Berdasarkan analisis pola-pola klausa di atas, dapat disimpulkan bahwa penanda adverbial jumlah tidak hanya terdapat dalam satu fungsi saja , tetapi menyebar pada beberapa

fungsi, terbanyak berada pada fungsi K sejumlah 12 data, fungsi S dan PEL sebanyak 6, fungsi P sebanyak 4 data dan O sebanyak 2 data.

1) Fungsi K

Fungsi K yang mengandung adverbial jumlah menempati jumlah terbanyak yaitu sebanyak 12. Posisi adverbial jumlah sebagian besar berada di sebelah kiri kategori yang didampingi, ada yang secara langsung, ada yang tidak.

Nmr.	Sumber	Data
1	(2:79)	(dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang <i>sedikit</i> dengan perbuatan itu.
2	(2:83)	<i>sebahagian</i> kecil daripada kamu
3	(4:8)	<i>sebagian</i> dari harta itu
4	(4:150)	kepada yang <i>sebagian</i>
5	(4:150)	terhadap <i>sebagian</i> (yang lain)
6	(5:13)	kecuali <i>sedikit</i> di antara mereka (yang tidak berkhianat)
7	(6:112)	kepada <i>sebagian</i> yang lain perkataan-perkataan yang indah untuk menipu.
8	(21:45)	kepadamu <i>sekalian</i> dengan wahyu
9	(34:31)	kepada <i>sebagian</i> yang lain
10	(35:10)	Semuanya
11	(42:15)	kepada <i>semua</i> kitab yang diturunkan Allah,
12	(67:13)	<i>segala</i> isi hati

Berdasarkan data di atas dapat dipilah beberapa konstruksi adverbial jumlah dan terdapat dalam fungsi K.

a) Konstruksi I (Adv.J + N/FN)

Konstruksi ini terdapat dalam QS (67:13), (42:15), (34:31), (6:112), (4:150). Adverbial jumlah berpenanda *segala, semua, sebagian* mendampingi N/FN *isi hati, kitab, yang lain*. Frase yang diduduki adverbial jumlah berupa FN dan F Preposisional.

b) Konstruksi II (Adv.J + Prep + N/FN)

Konstruksi ini hampir sama dengan yang sebelumnya, hanya adverbial tidak secara langsung diikuti nomina tetapi ada preposisi, jadi pengikutnya berupa frase preposisional. Konstruksi ini terdapat dalam QS (21:45), (5:13), (4:8), (2:83), dan (2:79).

c) Konstruksi III (Adv.J + Ø)

Konstruksi yang ketiga ini berupa adverbial jumlah hadir mandiri di fungsi K dan dengan nominalisasi *yang*. Terdapat pada QS (35:10) dan (4:150).

2) Fungsi S

Terdapat 6 frase yang menempati fungsi S yang mengandung adverbial jumlah. Semua berupa frase nomina yang terdiri dari minimal 2-6 kata.

Nmr.	Sumber	Data
------	--------	------

1	(4:171)	<i>segala</i> yang di langit dan di bumi
2	(6:122)	<i>sebagian</i> mereka
3	(10:99)	<i>semua</i> yang di muka bumi <i>seluruhnya</i>
4	(33:32)	kamu <i>sekalian</i>
5	(34:31)	<i>sebagian</i> dari mereka
6	(49:2)	kerasnya (suara) <i>sebahagian</i> kamu

Berdasarkan data di atas, frase yang menduduki fungsi S yang mengandung adverbial jumlah dapat dipilah berikut ini.

a) Konstruksi I (Adv.J. +N/FN/F prep.)

Konstruksi cenderung paling banyak yaitu pada QS (4:171), (6:122), (34:31), (49:2). Adverbial jumlah *segala*, *sebagian*, *semua*, dan *sebahagian* mengikuti N dan FN, yang di *langit dan di bumi*, *mereka*, *kamu*.

b) Konstruksi II (Adv.J + FN + Adv.J.)

Hanya terdapat satu data QS (10:99) yang mengandung adverbial jumlah yang berpenanda berpasangan, yaitu *semua.....seluruhnya*.

c) Konstruksi III (N + Adv.J)

Hanya terdapat satu frase yang berkonstruksi adverbial terletak di sebelah kanan nomina yang didampingi. Terdapat pada data QS (33:32).

3) Fungsi PEL

Satuan lingual yang menempati fungsi PEL diperoleh 6 frase. Semuanya berupa frase nomina. Adverbial ada yang secara langsung mendampingi nomina, ada yang tidak langsung.

Nmr.	Sumber	Data
1	(2:31)	nama-nama <i>seluruhnya</i>
2	(4:235)	<i>segala</i> apa yang kamu kerjakan
3	(10:99)	orang-orang mukmin <i>semuanya</i>
4	(24:63)	panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan <i>sebagian</i> kamu kepada <i>sebagian</i> (yang lain)
5	(24:63)	panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan <i>sebagian</i> kamu kepada <i>sebagian</i> (yang lain)
6	(43:63)	<i>sebagian</i> dari apa yang kamu berselisih tentangnya

Berdasarkan data di atas, konstruksi frase yang terdapat dalam fungsi P dapat dipilah berikut ini.

a) Konstruksi I (Adv.J + N/FN/F Prep)

Konstruksi ini terdapat pada QS (4:235), 2(24:63), dan (43:63). Pada keempat data tersebut adverbial jumlah berada di sebelah kiri kategori yang didampingi, berupa N, FN, dan F Prep.

b) Konstruksi (N/FN + Adv.J)

Konstruksi ini hanya terdapat dalam dua data QS (2:31) dan (10:99), adverbial berada di sebelah kanan nomina atau frase nomina yang didampinginya.

4) Fungsi P

Satuan lingual yang menempati fungsi P ditemukan empat data pada QS (24:15), 2(45:7), dan (49:2). Keempatnya berupa frase preposisional. Walaupun frase yang menempati fungsi P berupa frase preposisional. Dua data adverbial jumlah mendampingi verba dan dua adverbial yang lain mendampingi nomina dan nominalisasi yang.

a) **Konstruksi I (FN (adv.J +N) dalam F Prep)**, data (24:15) dan (49:2)

b) **Konstruksi II (FV (adv J +V) dalam F Prep)**, data 2(45:7)

Nmr.	Sumber	Data
1	(24:15)	tentangny <i>a sedikit</i> pengetahuan
2	(45:7)	bagi tiap-tiap orang yang <i>banyak</i> berdusta lagi banyak berdosa
3	(45:7)	bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi <i>banyak</i> berdosa
4	(49:2)	terhadap <i>sebahagian</i> yang lain

5) Fungsi O

Pada fungsi O, adverbial jumlah berpenanda *sebagian* dan *sedikit* terdapat dalam frase nomina N diikuti F Prep dan N di sebelah kiri adverbial jumlah. Data (5:13) berkonstruksi FN (Adv.J + J) dan FN (N+ Adj. + Part.)

Nmr.	Sumber	Data
1	(5:13)	<i>sebagian</i> dari apa yang mereka diperingatkan dengannya
2	(58:9)	mudarat <i>sedikit</i> pun

c. Kategori yang Mendampingi Adverbial Jumlah dalam TTA

Berdasarkan analisis fungsi di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap adverbial berada dalam satu posisi. Adverbial jumlah dapat berada di sebelah kiri atau pun di sebelah kanan adverbial yang didampingi. Sementara itu, frase yang mengandung adverbial jumlah diantaranya FN, F preposisional, FN dalam F Prep. , dan FV dalam F Prep.

1) Frase Nomina (FN)

Frase nomina (FN) merupakan frase yang paling banyak mengandung adverbial jumlah. Terdapat tiga variasi frase nomina yang mengandung adverbial jumlah.

a) Frase nomina langsung, yaitu frase nomina yang mengandung adverbial jumlah yang posisi adverbialnya langsung mberada di sebelah kanan atau kiri nomina sebagai UP dalam frase tersebut. Perhatikan frase berikut ini.

(10:99) *semua yang di muka bumi seluruhnya*

FN/F endo.Atr

/Adv.J UP/FN(Pnd. Prep.+N+N) atr./ Adv.J

- b) Frase nomina tidak langsung, yaitu frase nomina yang mengandung adverbial jumlah yang adverbialnya tidak secara langsung berada di sebelah kiri atau kanan nomina yang didampinginya. Di sebelah kanan adverbial tidak secara langsung terdapat nomina yang didampinginya tetapi terdapat preposisi, nomina diawali preposisi, frase preposisional. Perhatikan paparan contoh berikut.

(2:83) sebahagian kecil daripada kamu

FN/ F endo.atr.

Atr./Adv.J + Adj. UP/F Prep.(Prep.+N)

- c) FN dalam F Prep., yaitu frase nomina yang tidak berdiri sendiri mengisi fungsi klausa, sementara adverbial jumlah berada dalam frase nomina. Frase nomina berada dalam frase preposisional sebagai mengisi fungsi klausa. Perhatikan contoh berikut.

(42:15) kepada semua kitab yang diturunkan Allah

F Prep/ F ekso

Pdn/Prep. Aksis/ FN (Adv.J.+ N + FN (Pnd. + V +N))

2) Frase Preposisional

Frase kedua yang mengandung atau diduduki oleh adverbial jumlah adalah frase preposisional pada QS (2:79) dan (21:45).

(8) (21:45) kepadamu sekalian dengan wahyu

F Prep./ F ekso.

Pnd./Prep. Aksis/ FN (Adv.J. F Prep(Prep. + N))

3) Frase Verba dalam Frase Preposisional

Terdapat dua data yang mengandung adverbial jumlah yang berupa frase verba dalam frase preposisional sebagai mengisi fungsi. Jadi frase verba tidak secara langsung mengisi fungsi klausa. Adverbial jumlah berada dalam frase verba, mendampingi verba.

(45:7) bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa

F Preposisional/ f ekso.

Pnd./Prep. FN (sat + N + FN (Pnd. + FV (Adv.J +V) konj. (FV (Adv.J. +V))

Frase-frase yang di dalamnya terkandung adverbial jumlah sangat bervariasi dari jumlah kata yang berada di dalamnya. Jumlah kata yang terdapat dalam frase tersebut

berkisar antara 2 kata sampai dengan 10 kata. Terdapat satu kata yang mengisi fungsi K berupa adverbial jumlah yaitu bentuk polimorfemik semua + nya.

KESIMPULAN

Penanda adverbial jumlah yang ditemukan *sebagian, sedikit, segala, sebahagian, banyak, semua, seluruhnya, semua...seluruhnya*. Fungsi klausa yang mengandung adverbial jumlah menemukan pola klausa sebanyak 9 Pola: SPK, SP, SPOK, SPPEL, PSK, SPO, POPEL, PS, dan PKPEL. Fungsi yang mengandung adverbial jumlah, fungsi K sebanyak 12, fungsi S sebanyak 6, fungsi PEL sebanyak 6, fungsi P sebanyak 4, dan O sebanyak 2. Kategori frase yang diduduki adverbial jumlah: FN (FN langsung, FN tidak langsung, dan FN dalam F Prep.), F Preposisional, dan FV dalam F Preposisional.

Daftar Pustaka

- Alwi, H, dkk. (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Cetakan IX). Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christina, D. (2008) “ Adverbial Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia”. *Sosiohumaniora*, Vol. 10, No. 1 Maret 2008. Hlm 13-23.
- Colonna, S., Michel Charolles, Laure Sarda, dan Joek Pynete.(2013). “Efek pada Pemahaman Preposed versus Postposed Frase Adverbial”. Dipublikasi online: Springer Science + Business Media New York.
- Damayanti, T. (2012). “Adverbial Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna”. *Skripsi*. Universitas Pajajaran Bandung.
- Devi, K.A.A. dan Wini Tarmini Karomani. (2014). “Adverbial pada Artikel Opini Kompas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kata (bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* April 2014. Hlm. 1-8.
- Ernst, Thomas. (2006). “ On the Role of Semantics in a Theory of Adverb Syntax.” dalam *Lingua* 117 (2007) hlm. 1008-1033. Dipublikasi www.sciencedirect.com. DOI: 10.1016/j.lingua.2005.03.015
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*:Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia.
- Lyons, J. (1971). *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York: Cambridge University Press.

- Ramlan, M (1986). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. “Karyono”.
- Richards, J., John Platt, dan Heidi Weber. 1985. *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. England: Longman.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinilah Basri. 2014a. Penggunaan Satuan Lingual Yang Mengandung Pronomina Persona pada Teks Terjemahn Alquran dan Hadis. *Laporan Penelitian*. Dibiayai ole Dikti melalui skim Hibah Tim Pascasarjana.
- Markhamah. (2013). *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Markhamah, Abdul Ngalin, Muh. Muinuddillah Basri, dan Mira Erlinawati. (2015). “Peran Yang Diisi oleh Satuan Lingual Beronomina Persona Pertama pada Teks Terjemah Al Quran”. Prosiding pada University Research Colloquium. Magister Pengkajian Bahasa. Universitas Muhammadiyah Surakarta. ISSN 2407-9189.
- Marliah, L. (2006). “Adverbia Temporal (AT) Berpreposisi dalam Bahasa Inggris” *Jurnal Sositologi Edisi 8 Tahun 5*, Agustus 2006.
- Martinesekali. (2012). “The Emergence of Complex Sentences in a Friend Child’s Language from 0;10 to 4;01: Causal Adverbial Clauses and The Concertina Effect”. University of Paris Oquest Nanterre La Defense. DOI: 10.1017/S09592695110000615.
- Mudrikah, S. (2014) “Adverbia Bahasa Jawa pada “Cerbung Ngonceki Impen” pada Majalah *Penyeban Semangat* Edisi Maret-Agustus 2014”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Jawa*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rajabova1, Aytan Arif. 2014. “Variation of the Word Denoting the Adverbial Modifier of Purpose as to the Position in the Simple Sentences (On the Materials of the English and Azerbaijani Languages)” *International Journal of English Linguistics*; Vol. 4, No. 3; May 27, 2014. 106-112. ISSN 1923-869X E-ISSN 1923-8703 Published by Canadian Center of Science and Education.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tampubolon, F. (2007). “Pemberian Pemakaian Adverbia dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Historisme*, Edisi No. 23/Tahun XI/Januari 2007. Universitas Sumatera Utara.
- Xu, Yuting. (2012). “The Use of Advebial Conjuncts of. Chinese EFL Leaners and Native Speakers-Corpus-Based Studi” dalam *Theory and Practice in Language Studies*. Vol. 2 No. 11, pp2316-2321. November 2012. Academy Publisher Manufactured in Finland.